

TUGAS AKHIR
DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN ARSITEKTUR
(DP3A)

SEKOLAH BALET DI SURAKARTA



Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :
TRIYANINGSIH
D 300 060 040

FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

Sekolah Balet yang berada di Surakarta merupakan pusat fasilitas pendidikan, latihan dan pertunjukan seni tari Balet yang ditujukan untuk masyarakat umum. Sekolah Balet di Surakarta dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti sarana area pertunjukan untuk tari balet sendiri serta *hall* untuk pertunjukan drama, puisi, dan konser. Serta adanya asrama untuk siswa yang dari luar kota yang dilengkapi dengan kantin, *laundry*, dan lain-lain.

1.1.1 Judul Karya Desain

Sekolah Balet di Surakarta.

1.1.2 Pengertian Judul

Sekolah :

- a) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. (Poerwadarminta, 1991). Salah satu institusi manusia terpenting, tempat proses belajar mengajar.
- b) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. (Ensiklopedia, dari situs www.wikipedia.org).

Balet :

- a) Ballet adalah seni tari yang membutuhkan pelatihan berat dan teratur supaya dapat menghasilkan gerakan-gerakan yang luwes dan presisi. (American Heritage, Dictionary, 1978).
- b) Balet adalah suatu bentuk tarian yang dipertontonkan di teater untuk umum. Seperti gerakan tarian lainnya, balet menunjukkan cerita, mengekspresikan perasaan atau hanya mengekspresikan musik dengan sederhana. Tetapi, teknik penari balet dan kemampuan khusus berbeda dengan jenis tarian lain. Penari balet menampilkan banyak gerakan yang tidak alami dari tubuh. Tetapi, saat gerakan dapat ditunjukkan dengan baik, akan sangat terlihat alami. (www.dance4it.com).

Surakarta :

Suatu nama daerah tingkat II yang berbentuk kotamadya terletak di bagian timur propinsi Jawa Tengah. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993).

Pengertian Judul Secara Keseluruhan :

Sekolah Balet di Surakarta adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran tentang tari yang membutuhkan pelatihan berat dan teratur sehingga dapat menghasilkan gerakan yang luwes dan presisi dengan teknik yang berbeda dengan tarian lain yang berada di Surakarta.

1.2 Latar Belakang**1.2.1 Latar Belakang Umum**

Seni adalah bagian yang sangat penting dari sebuah kebudayaan yang mana memiliki suatu peran terhadap kondisi mental dan spiritual manusia. Salah satu bentuknya adalah seni tari, dimana seni tari merupakan olah gerak tubuh yang diiringi oleh musik. Seni tari

merupakan ekspresi dari jiwa seseorang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan hasrat seni manusia yang berkembang. Dengan berkembangnya seni dapat dikenal bermacam-macam seni tari yaitu tari tradisional (gambyong, kecak, dll) yang bersifat spiritual dilakukan pada upacara adat, tari balet, tari modern (*hip hop*, dll).

Terdapat beberapa tarian yang berasal dari beberapa negara dari local dan internasional dengan karakteristik tarian yang berbeda-beda. Seperti tarian yang ada di luar negeri, tarian Salsa yang berasal dari Spanyol dengan mengacu pada ketukan kaki yang pada umumnya ditandai dengan sentakan kaki, tendangan, sentilan dan sebagainya yang dikenal dengan unsur tarian *swing*. Tarian Breakdance mengacu pada jeda dalam musik dengan menggerakkan kaki ke samping dan jari kaki, berputar di lutut, kepala, tangan dan siku, bergerak melawan tiruan, dan pantomim yang dikenal dengan sebutan *Moonwalk*. Tap dance dimana penari menggunakan sepatu yang telah keran logam di bawah ujung sepatu dan tumit untuk menciptakan ketukan atau irama.

Sebagai suatu kesenian yang timbul akibat tuntutan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani pada zaman saat itu, maka banyak sekali tari-tarian yang menunjukkan kecirikhasannya sesuai dengan kegunaan atau fungsinya. Adapun fungsi dari seni tari dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu tari untuk upacara, tari untuk ungkapan kegembiraan, dan tari sebagai hiburan atau tontonan. tarian upacara biasanya digunakan untuk menandai peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan tari kegembiraan dan hiburan selain digunakan untuk menyatakan kepuasan dan untuk menghibur juga sebagai tanda kebesaran atau status sosial penyelenggaraan.

Balet sebagai seni tari yang berasal dari budaya barat telah lama berkembang di Indonesia. Namun, perkembangannya yang cenderung lambat menyebabkan seni tari ini kurang dapat menonjol di tengah masyarakat, terutama masyarakat Surakarta.

Dari banyaknya group tari yang muncul di Indonesia, banyak yang terbentuk hanya dari tarian yang asal-asalan tanpa ada penjiwaan dan teknik. Dan tarian yang menampilkan gerakan yang sesuai dengan iringan musik serta penjiwaan dapat dipelajari melalui tari balet. Balet adalah seni tari yang membutuhkan pelatihan berat dan teratur supaya dapat menghasilkan gerakan-gerakan luwes. Oleh karena itu dibutuhkan sekolah balet agar mereka yang mempunyai bakat dan minat dalam menari dapat memperoleh pendidikan yang benar dalam menari.

Berdasarkan definisi dari www.wikipedia.org, balet merupakan karya tari yang dikoreografikan menggunakan teknik ini dinamakan balet, dan meliputi: tarian itu sendiri, mime, akting, dan musik (baik musik orkhestra ataupun nyanyian). Balet dapat ditampilkan sendiri atau sebagai bagian dari sebuah opera. Balet terkenal dengan teknik virtuosonya seperti *pointe work*, *grand pas de deux*, dan mengangkat kaki tinggi-tinggi.

Berdasarkan harian *The Jakarta Post* (2008), Gerand Mosterd berpendapat bahwa masa depan untuk penari professional balet di Indonesia yang jumlahnya sangat sedikit tak ada harapan karena tidak cukupnya fasilitas standar tinggi yang dapat mereka gunakan untuk berlatih dan pertunjukkan. Mosterd juga menambahkan bahwa di Indonesia, menari tidak memiliki masa depan karena tidak adanya sanggar balet professional di Indonesia bahkan untuk seni tari tradisional. Selain itu, sistem dan disiplin sangat dibutuhkan. Ia berpendapat bahwa sekolah balet cukup terkontrol karena mereka memiliki murid-murid, jadwal dan kelas setiap harinya. Mereka lebih terkontrol daripada pusat tarian tradisional di Indonesia. Bakat bukan masalah utamanya, tetapi tidak tersedianya organisasi yang cukup untuk membantu bakat untuk lebih berkembang dan bersinar. Kesempatan untuk menyajikan bakat tidaklah mudah. Sekolah seni, seperti Institut Seni Indonesia dan Sekolah Tinggi Seni Surakarta, seharusnya dapat mewadahnya. Selain itu, Mosterd juga menambahkan bahwa

pemerintah juga harus berpartisipasi untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik untuk menari. Tetapi, hal ini cukup sulit untuk negara berkembang seperti Indonesia. Lucia Tanoto, pemilik Lucy Balet School juga berharap di kemudian hari akan ada sekolah balet di Indonesia yang kuat seperti sekolah balet yang ada di luar negeri. Hal ini tentu sangat sulit bagi pemerintah. Departemen kesenian kota tidak menerima dana yang cukup, jadi jarang menggelar pertunjukan balet. Menurutinya, seluruh sekolah tari di Jakarta, termasuk sekolah balet harus bersatu dan mengembangkan tari di kemudian hari. Sejauh ini, sekolah tari hanya berusaha untuk memperoleh keuntungan sendiri dan berjalan sesuai keinginan mereka.

Di dunia pendidikan, ekstrakurikuler yang dipakai lebih memilih tari tradisi klasik ketimbang tarian asing semacam balet. Banyak hal yang tidak mendukung perkembangan balet. Salah satunya adalah akar kuat dari tari tradisi yang melekat dalam budaya masyarakat Indonesia. sebagai contoh, anak-anak di Bali sudah sejak kecil dikenalkan dengan tari Bali, wajar bila mereka akrab dengan tarian tradisinya. Daerah-daerah lain lewat berbagai bentuk upacara tradisionalnya melanggengkan tari tradisi mereka. Hal lain adalah tidak diberikannya pengenalan tentang tari balet di sekolah-sekolah. Para guru umumnya mungkin karena pengetahuan dan ketrampilannya yang terbatas memberikan jenis tari tradisi kepada murid-muridnya. Hanya beberapa sekolah di kota-kota besar saja yang, karena komitmen gurunya, memberikan mata pelajaran tari balet. Balet juga menuntut stamina dan kelenturan luar biasa yang berbeda dari beberapa jenis tari tradisi yang menekankan pada gerak saja. sehingga tidak semua orang dengan gampang jadi pebalet. Butuh waktu lama untuk mempelajari satu persatu teknik-teknik dasar dalam balet. Bandingkan dengan tari sapu tangan yang bias diajarkan secara missal dan dihapal geraknya dalam tempo singkat. (www.geocities.com, Kurniawan, 2003).

Selain itu, dalam perkembangan seni tari yang berada di Surakarta tidak disertai dengan fasilitas yang mendukung seperti tempat pertunjukan yang memadai untuk pertunjukan balet. Banyak pertunjukan tari balet yang dilakukan di hotel-hotel berbintang dan dengan harga tiket masuk yang mahal yang menyebabkan tidak dapat terjangkau untuk masyarakat kelas menengah ke bawah. Maka dari itu diperlukan suatu tempat yang dapat menampung segala kreativitas khusus tari balet dan tempat pertunjukan yang dapat terjangkau untuk kalangan menengah ke bawah sehingga tidak terkesan bahwa tari balet hanya untuk kalangan atas.

1.2.2 Latar Belakang Khusus

1.2.2.1 Sejarah Balet

Istilah *ballo* pertama kali digunakan oleh Domenico da Piacenza (dalam *De Arte balleti* atau *balli* yang kemudian menjadi *ballet*). Istilah *ballet* itu sendiri dicetuskan oleh Balthasar de Beaujoyeulx dalam *Ballet Comique de la Royne* (1581) yang merupakan *ballet comique* (drama ballet). Pada tahun yang sama, Fabritio Caroso menerbitkan *II Ballarino*, yaitu panduan teknis mengenai menari balet, yang membuat Italia menjadi pusat utama berkembangnya tari balet.

Balet berakar pada acara pertemuan para ningrat Italia di masa pencerahan. Selanjutnya, balet dikembangkan dalam *ballet de cour*, yaitu dansa sosial yang dilakukan bersama musik, pidato, berpuisi, nyanyian, dekor, dan kostum oleh para ningrat Prancis. Balet kemudian berkembang sebagai bentukan seni tersendiri di Prancis pada masa pemerintahan raja Louise XIV yang sangat mencintai seni tari dan bertekad untuk memajukan kualitas seni tari pada masa itu. Sang raja mendirikan *Académie Royale de Danse* pada tahun 1661, dan pada tahun yang sama, balet komedi karya Jean-Baptist Lully ditampilkan. Bentuk balet awal berupa

sebuah seni panggung di mana adegan-adegannya berupa tarian. Lully lalu mendalami balet opera dan mendirikan sekolah untuk mendidik penari balet profesional yang berhubungan dengan *Académie Royale de Musique*. Di sekolah tersebut, sistem pendidikannya berdasarkan tata krama ningrat.

Abad ke-18 merupakan periode di mana standar teknis balet menjadi sangat maju. Pada masa ini pula balet menjadi bentukan seni drama yang serius dan setara dengan opera. Kemajuan ini disebabkan oleh karya penting dari Jean-Georges Noverre yang berjudul *Lettres sur la danse et les ballets* (1760), yang merintis berkembangnya *ballet d'action* di mana penari diharuskan mengekspresikan karakter dan menampilkan narasi cerita. Musik balet itu sendiri berkembang sangat pesat pada masa itu oleh komponis seperti Christopher Gluck. Pada akhir masa itu, opera menjadi terbagi tiga teknik formal yaitu *sérieux*, *demi-caractère* dan *comique*, dan balet turut menjadi bagian di dalam opera sebagai pengantar adegan yang diistilahkan sebagai *divertissements*.

Abad ke-19 merupakan periode di mana banyak terjadi perubahan sosial. Perubahan ini juga tercermin dalam balet, yang bergeser jauh dari bentukan seni yang sangat ningrat (Balet romantik). Ballerina seperti Marie Taglioni dan Fanny Elssler merintis teknik baru berupa *pointe work* yang menyebabkan peran ballerina (penari balet wanita) menjadi sangat penting di atas panggung. Sementara itu, para librettist profesional mulai memasukkan cerita dalam balet, dan guru balet seperti Carlo Blasis mengkodifikasi teknik balet sehingga menjadi teknik dasar yang masih digunakan hingga sekarang. Balet mengalami penurunan pamor setelah 1850 di kebanyakan negara barat selain Denmark dan Rusia (berkat para master seperti August Bournonville, Jules Perrot, dan Marius Petipa). Sanggar balet

Rusia, terutama setelah Perang Dunia II, banyak melakukan tur keliling dunia sehingga menjaga balet tetap hidup di dunia dan banyak dikenal oleh masyarakat umum. (www.google.com, Sejarah Tari Balet › Info Sejarah Tari Balet Terbaru.htm, 2010).



Gambar 1.1 "La lezione di danza" (The Dancing Lesson), ca 1741, Gallerie dell'Accademia.
Sumber (en.wikipedia.org/wiki/History_of_dance)

1.2.2.2 Manfaat Tari Balet

Balet bukan hanya menonjolkan seni semata. Lebih dari itu, tarian ini mempunyai pengaruh positif pada aspek perkembangan anak, baik mental maupun fisik. Di antaranya membentuk tubuh sekaligus kepribadian.

Menurut pengurus Komisi Nasional Anak (Komnas Anak) Seto Mulyadi, di Jakarta, baru-baru ini, peranan tarian balet yang berasal dari Eropa itu juga sangat besar bagi kecerdasan emosional anak. Dengan latihan balet yang terus-menerus, anak ditempa dan terbiasa dapat menahan diri serta dilatih untuk bisa menguasai dan mengendalikan dirinya dengan baik. Kecerdasan spiritual pun dapat turut terbentuk dengan baik melalui latihan balet karena ada makna-makna yang bersifat spiritual yang

diajarkan dan disisipkan dalam tema-tema pementasan balet, misalnya kebaikan hati, permintaan maaf, dan sebagainya. (www.google.com. Balet Memiliki Banyak Kelebihan « Rosaline27'luphdiCa.htm, 2010).

Termasuk pentingnya menjunjung disiplin. Ketika anak mengikuti kelas balet, tentu mereka harus datang tepat waktu dan mengikuti aturan yang berlaku di dalam kelas, upamanya saja tidak boleh mengobrol selama kursus sedang berlangsung. Tarian yang berkembang di Perancis pada masa pemerintahan Raja Louise XIV ini juga mengajarkan anak dalam bersosialisasi, berkelompok, serta belajar bekerjasama.

Tidak jauh berbeda dengan pandangan maestro balet Indonesia, Farida Oetoyo. Menurut pimpinan Sanggar Sumber Cipta itu, pada dasarnya menari memiliki manfaat yang baik bagi tubuh serta jiwa. Sebut saja untuk mengembangkan koordinasi tubuh dan pikiran, melatih kecepatan berpikir, juga tidak ketinggalan membangun rasa percaya diri. (www.google.com Lewat.Balet..Bentuk.Kepribadian.Anak.html, 2010).

Manfaat balet bagi kesehatan tubuh, tarian ini juga diyakini bermanfaat dalam memperkuat daya tahan tubuh. Utamanya bagi anak-anak yang lemah secara fisik. Melalui tarian balet ini, anak akan belajar mengembangkan sense tentang gerakan tari, ritme, serta apresiasi mereka terhadap musik.

Sekolah tari balet di Surakarta merupakan suatu lembaga yang dapat menampung bakat pada tari balet serta dapat membentuk kepribadian dari setiap penari balet menjadi pribadi yang lebih baik, dan dapat menjaga kebugaran tubuh melalui iringan musik, ritme dan gerakan. Dan dapat melatih kecerdasan spiritual dan mental yang percaya diri dan bersosialisasi.

1.2.2.3 Kondisi Sanggar Tari di Surakarta

Surakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki karakter seni dan budaya yang kuat dengan munculnya berbagai variasi kesenian tari tradisional dan modern. Beberapa fasilitas juga melengkapi seni tari yang ada di kota Surakarta untuk menampung potensi dan minat seni tari masyarakat kota Surakarta.

Adanya suatu lembaga kursus atau sanggar tari yang digunakan sebagai wadah pendidikan seni tari yang diberikan secara teratur tetapi tidak begitu mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan secara ketat. lembaga ini dikelola masyarakat atau lembaga kesenian daerah.

Tabel 1.1 Sanggar Tari dikelola Masyarakat

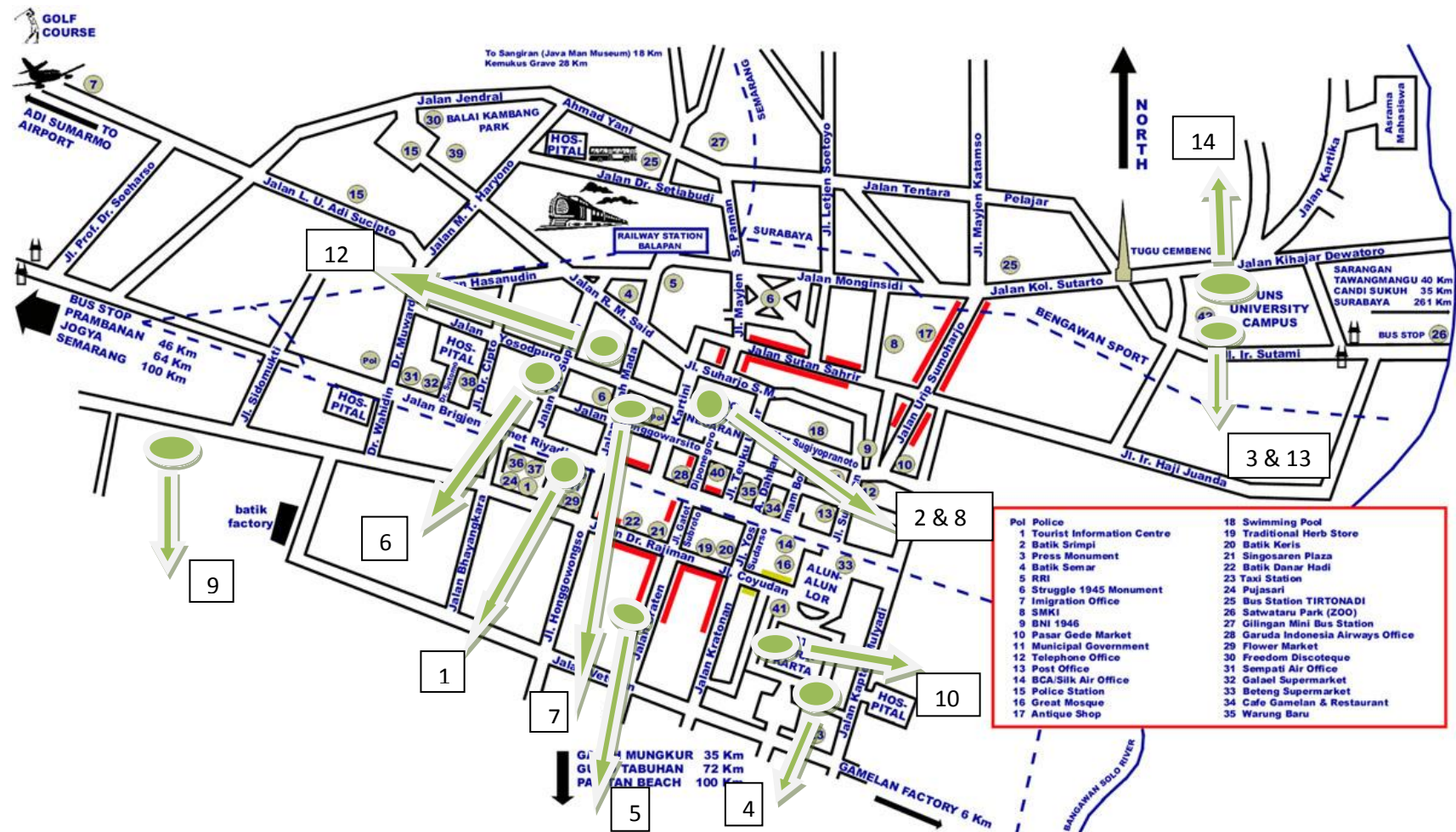
No	Sanggar Tari	Jenis Tarian	Alamat
1	Sanggar Metta Budaya	Tarian Tradisional, Wayang	Joglo Sriwedari, Surakarta
2	Sanggar Soeryo Soemirat	Tarian Tradisional	Pura Mangkunegaran, Surakarta
3	Sanggar Sarotama	Tari Tradisional	TBJT, Surakarta
4	Sono Seni Solo	Tari Tradisional	Jl. Bremoro V/II Danukusuman 57156, Surakarta
5	Sanggar Sarwi Retno Budoyo	Tari Tradisional	Serengan RT 04 RW 02, Surakarta
6	Sanggar Candra Kirana	Tari Tradisional	Jl. Dr. Supomo No 4, Surakarta
7	Sanggar Anak Ndalem Padmosusastro	Tari Tradisional	Jl. Ronggowarsito No 53, Surakarta
8	Sanggar Kinarya Surya Sumirat	Tari Tradisional	Pura Mangkunegaran, Surakarta
9	Sanggar Arena Langen Budaya	Tari Tradisional	Jl. Transito, Pajang, Laweyan, Surakarta
10	Sanggar Peni Budaya	Tari Tradisional	Baluwarti Keraton Surakarta

11	Sanggar Tari Kemasan	Tari Tradisional	SD Kemasan, Surakarta
12	Ekasanti Budaya	Tari Tradisional	Hotel Sahid, Surakarta
13	Sanggar Pagutri	Tari Tradisional	TBJT Surakarta
14	Institut Seni Indonesia (ISI)	Tari Tradisional, Teater	Jl. Ki Hajar Dewantara, Surakarta

Sumber : Sanggar Tari dikelola Masyarakat atau Lembaga Kesenian, 2010

Tempat Pergelaran seni adalah pendidikan dan pengembangan karya-karya seni untuk dipertunjukan kepada masyarakat seperti Keraton Kasunanan Surakarta, Keraton mangkunegaran, Taman Sriwedari serta Taman Budaya Surakarta.

Dari sejumlah sanggar tari yang berada di Surakarta terlihat bahwa tidak adanya sanggar tari untuk balet, maka dengan rencana sekolah balet yang berada di Surakarta dapat membantu masyarakat umum agar dapat mengenal tentang balet, dan belajar tari balet.



Gambar 1.2 Peta Lokasi Sanggar Tari di Surakarta

Sumber Analisa Penulis, 2010

1.2.2.4 Surakarta Sebagai Kota pariwisata Internasional

Selain Bali dan Yogyakarta, Surakarta termasuk kota pariwisata Internasional. Hal ini ditunjukkan banyaknya turis asing/mancanegara yang singgah di Surakarta. Apalagi ditetapkannya bandara Adi Sumarmo sebagai salah satu bandara Internasional di Indonesia yang artinya, wisatawan asing memiliki akses langsung untuk dapat datang ke Surakarta. Meskipun beberapa negara asing mengeluarkan *travel warning* untuk wilayah Indonesia, hal ini sepertinya tidak berpengaruh pada wisatawan asing yang akan berwisata ke Indonesia. Mereka masih percaya bahwa Indonesia adalah negara yang aman untuk dikunjungi. Surakarta sendiri merupakan barometer keamanan di Indonesia, jika Surakarta terjadi kerusuhan maka Indonesia akan dipandang sedang rusuh, tetapi sebaliknya jika Surakarta aman berarti Indonesia juga aman. Hal ini berarti bahwa Surakarta merupakan kota yang penting Indonesia.

Surakarta merupakan kota budaya. Banyak sekali peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Surakarta, misalnya adalah Kraton Kasunanan dan Kraton Mangkunegaran. Di Surakarta juga banyak bangunan peninggalan kolonial Belanda ataupun bangunan-bangunan bergaya kolonial sebagai imbas dari masa penjajahan Belanda di Indonesia. Dengan menciptakan sekolah balet di Surakarta, nantinya diharapkan akan membawa banyak ballerina asing ataupun wisatawan asing datang ke Surakarta.

Tabel 1.2 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Ke Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Surakarta.

No	Tahun	WSTW Mancanegara	WSTW Domestik	Jumlah	Keterangan
1	2005	9.649	760.095	769.744	
2	2006	10.625	904.984	915.610	Naik 18,9 %
3	2007	11.922	960.625	972.547	Naik 6,2 %

4	2008	13.859	1.029.003	1.042.862	Naik 7,2 %
5	2009	26.047	1.054.283	1.080.330	Naik 3,59 %

Sumber: Dinas Pariwisata Surakarta, 2010

Tabel 1.3 Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Asing) ke ODTW di Surakarta Semester I Tahun 2008

No	Asal Negara	Tahun 2007 (SMT 1)	Tahun 2008 (SMT 1)	Keterangan
		Jumlah	Jumlah	
1	Belanda	1117	1172	Ada kenaikan 5%
2	Jerman	753	790	
3	Jepang	537	564	
4	Perancis	503	528	
5	Singapura	345	362	
6	Malaysia	349	366	
7	Australia	336	353	
8	Amerika	274	288	
9	Amerika Serikat	301	316	
10	Negara Lainnya	1.446	1.520	
	Jumlah	5.961	6.259	

Sumber: Dinas Pariwisata Surakarta, 2010

1.2.2.5 Sekolah Seni yang berada di Indonesia

Sekolah seni yang berada di Indonesia sangat terbatas jumlahnya, contohnya Institut Seni Indonesia (ISI) yang berada di kota Bandung, Surakarta, Jogjakarta, Denpasar dan lain-lain.

Dari setiap Institut Seni Indonesia (ISI) yang terdapat di setiap kota mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda. Sebagai contohnya, ISI Bandung jurusan tari yang mempunyai visi program studi tari menjadi pusat kajian seni tari yang merujuk pada benang merah tradisi dan momen-momen kreatif yang hidup dan menghidupi lingkungannya. Sedangkan misinya mengembangkan jaringan komunikasi dan interaksi tari dalam komunitas profesi. ISI Jogjakarta jurusan tari dengan visi

program studi seni tari adalah Lembaga Pendidikan Tinggi Seni Tari yang menjadi pusat kajian, pembinaan dan pengembangan seni tari selaras dengan perkembangan jaman. Sedangkan misinya program studi seni tari adalah lembaga pendidikan tinggi seni tari yang mengembangkan seni tari berkarakter budaya Indonesia melalui pendidikan yang ideal dalam bidang penciptaan, pengkajian, dan pengelolaan seni tari. ISI Denpasar jurusan tari dengan Visi Program Studi Tari ialah menjadi pusat unggulan yang tangguh dalam penyelenggaraan pendidikan, pengkajian dan penciptaan dalam bidang seni tari, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang tanggap, baik teoritik maupun praktek, memiliki daya kompetitif, dan berpandangan luas ke depan. Sedangkan misinya Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang selaras dengan tujuan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar dengan memanfaatkan keberadaan para pakar dan maestro seni tari, sebagai acuan pendidikan tari spesialisasi untuk mencapai identitas diri. ISI Surakarta jurusan tari dengan visi Jurusan Tari mampu berperan sebagai salah satu kiblat kehidupan kreativitas dan keilmuan seni-tari bagi kemaslahatan manusia. sedang misinya Mewujudkan pusat informasi seni tari yang lengkap, faktual, dan dapat dipertanggung jawabkan serta Mewujudkan pusat pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan profesional di bidang seni tari. (www.isi.com, visi misi isi.htm, 2010).

Dari sekolah seni jurusan tari yang berada di Indonesia, terdapat beberapa fasilitas dan sarana sebagai pendukung dalam belajar tari. Dari fasilitas tersebut seperti panggung pertunjukan yang di lengkapi dengan perlengkapan tata suara dan tata pencahayaan, studio tari dengan digital audio visual yang berada

di ISI Yogyakarta. Sedangkan di ISI Bandung terdapat ruang praktek dan ruang teori.

Dari jurusan tari yang berada di seluruh ISI hampir tidak ada yang mengajarkan tari balet. Tari yang diajarkan di ISI kebanyakan tari tradisional atau tari daerah, tari kontemporer, dan *modern dance*. Sehingga perlunya sebuah sekolah yang mengajarkan tari balet sebagai pembelajaran tari yang baru di Surakarta, dimana tari balet mempunyai manfaat yang cukup besar bagi dunia pendidikan. Tari balet memiliki potensi yang berbeda dengan tarian yang lain baik dari segi hiburan maupun intelegensi bagi anak. Maka dengan adanya sekolah balet yang berada di Surakarta dapat menambah pengetahuan dan pembelajaran tentang tari balet dan sebagai sekolah alternative balet yang tidak disediakan oleh beberapa sekolah seni di Indonesia.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang diatas, munculah suatu gagasan tentang bagaimana merancang suatu bangunan sekolah balet yang mempunyai fasilitas pendidikan yang lengkap dan area pertunjukan seni bagi kaum pecinta tari balet dan kalangan umum yang dapat menampung segala kreativitas dan rekreasi bagi penari balet dari anak-anak hingga dewasa yang sesuai dengan standar tertentu.

1.3.2 Persoalan

- a) Dimana lokasi yang tepat sebagai tempat sekolah balet yang strategis?
- b) Bagaimana merancang sebuah sekolah balet yang disertai ruang utama pagelaran balet yang baik dan fasilitas pendukung, sehingga dapat menyalurkan bakat dan kreatifitas penari balet?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari sekolah balet di Surakarta ini antara lain :

- a) Memperkenalkan balet pada masyarakat luas, tidak hanya dari golongan tertentu saja tetapi semua golongan yang mempunyai minat pada balet, sehingga menambah wawasan masyarakat terhadap tari balet.
- b) Memberikan kesempatan bagi pecinta balet untuk terus berkreasi dan berkarya sehingga seni balet akan terus berkembang.
- c) Menyediakan lingkungan dan latihan yang bermutu tinggi serta memberikan pengalaman kepada penari untuk mengembangkan potensial mereka, sehingga menciptakan penari yang berkualitas.
- d) Menyediakan pusat fasilitas pendidikan dan pertunjukan para pecinta tari balet, serta informasi dan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan balet.
- e) Mendukung program Departemen Pendidikan untuk meningkatkan pendidikan dalam segala bentuk dan tingkat.

1.4.2 Sasaran

Meyusun konsep perencanaan dan perancangan sekolah balet di Surakarta yang berupa :

- a) Konsep lokasi yang sesuai bagi pendidikan balet di Surakarta.
- b) Konsep program ruang, kebutuhan ruang, pola hubungan ruang, dan organisasi ruang yang mewadahi semua kegiatan sekolah balet di Surakarta.
- c) Konsep tata massa dan sirkulasi.
- d) Konsep struktur dan material bahan yang digunakan.
- e) Konsep pengkondisian ruang dari akustik, pencahayaan dan penghawaan.
- f) Konsep interior bangunan sekolah balet.

Adapun sasaran yang ditujukan adalah pada masyarakat umum khususnya di Surakarta, baik wanita ataupun laki-laki, dari anak-anak sampai dewasa yang berumur 3-30 tahun dapat belajar balet sesuai kemampuan yang dimiliki. Sedangkan untuk usia 30 tahun keatas mayoritas mereka menjadi guru balet. Semakin bertambah usia, mereka lebih banyak belajar balet, lebih berpengalaman, mereka lebih banyak dicari untuk mengajar balet. Serta wisatawan lokal dan mancanegara.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada desain bentuk bangunan yang menampilkan ciri dari tari balet yang luwes dan menarik, dengan dukungan desain studio balet dan area pementasan dengan akustik ruang yang baik dan dapat mencirikan bangunan sekolah balet..

Desain arsitektur pada sekolah balet di Surakarta tersebut dapat memperkaya dan menambah bentuk dan desain arsitektur bangunan sebagai masukan dan pengenalan akan sekolah balet beserta fungsi.

1.6 Metodologi Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Mengadakan survey langsung ke lapangan, untuk melakukan pengamatan terhadap tapak dan lingkungan secara langsung untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai potensi lahan serta kendala-kendala yang ada.

b) Studi Banding

Studi banding dilakukan pada sanggar-sanggar tari balet untuk mendapatkan gambaran mengenai arah perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan proyek, untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

c) Studi Literatur

Melakukan studi pengenalan masalah yang berkaitan dengan sekolah balet yang direncanakan untuk melengkapi data, tentang standar-standar ruang pertunjukan dan pelatihan tari balet yang sesuai untuk perancangan sekolah balet di Surakarta.

d) Wawancara

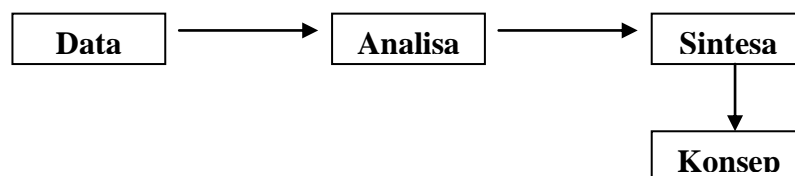
Melakukan proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan sekolah balet yang direncanakan untuk melengkapi laporan perencanaan dan perancangan.

1.6.2 Analisa

Mendefinisikan masalah apa yang ada berdasarkan data-data yang ada, diolah dan dianalisa berdasarkan teori-teori yang mendukung yang terkait dari permasalahan kemudian ditarik kesimpulan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

1.6.3 Sintesa

Tahapan penyusunan dari analisa yang merupakan inti dari pembahasan dalam bentuk kerangka yang terarah yang akan digunakan sebagai acuan menuju bentuk konsep rancangan sekolah balet di Surakarta.



1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Tahap pertama membahas tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Tahap kedua berisi tentang tinjauan sekolah balet, Studi Banding serta teori-teori yang mendukung perencanaannya.

Bab III : Tinjauan Kota Surakarta

Tinjauan kota Surakarta, kondisi geografis sebagai lokasi tempat berdirinya sekolah balet, rencana perkembangan kota Surakarta sebagai tempat direncanakan sekolah balet.

Bab IV : Analisis Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membahas tentang penyusunan konsep desain perencanaan sekolah balet di Surakarta yang meliputi analisis pendekatan serta konsep perencanaan dan perancangan tentang gagasan perencanaan, analisis dan konsep site, analisis dan konsep ruang, analisis dan konsep penampilan arsitektur, analisis dan konsep struktur, analisis dan konsep interior dan pengkondisian ruang, analisis dan konsep utilitas.